



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP FORMATIF EVALUATION MODEL (FEM) SEBAGAI MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)**

Kershnee Sevnarayan  
University of South Africa  
[esevark@unisa.ac.za](mailto:esevark@unisa.ac.za)

**Abstract.** Kondisi pandemi Covid19 ini memaksa para pemangku kebijakan khususnya dibidang pendidikan harus saling terkait dan berpadu untuk dapat memberikan solusi yang tepat agar supaya pendidikan tetap berjalan dengan baik. Pendidikan merupakan sektor yang terdampak cukup besar dimana Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sebelumnya menggunakan model tatap muka langsung dihentikan. Perguruan tinggi dituntut lebih cepat dan tepat dalam memilih model pembelajaran dan melakukan evaluasi dalam pelaksanaannya sehingga PBM berjalan dengan baik. Namun demikian, capaian pembelajaran mata kuliah harus tetap diperhatikan dan dijaga supaya capaian pembelajaran lulusan tidak mengalami perubahan. Inovasi model pembelajaran yang melibatkan dosen dan mahasiswa harus dilakukan supaya pembelajaran lebih efektif, efisien dan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi saat ini. Model evaluasi pembelajaran menjadi penting dalam mengukur capaian pembelajaran saat ini. Formatif Evaluation Model (FEM) dipilih sebagai model evaluasi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan ketercapaian capaian pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini melakukan pengukuran sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap FEM sebagai model evaluasi pembelajaran. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju jika FEM digunakan sebagai model evaluasi pembelajaran .

**Informasi Artikel :**

Artikel diterima 1 Januari 2022  
Perbaikan 15 Januari 2022  
Diterbitkan 28 Juni 2022  
Terbit Online 28 Juni 2022

**Kata kunci:** FEM, PBM, Evaluasi Pembelajaran

**A. PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan diatas dapat dicapai dengan baik apabila integritas dari semua komponen pemangku kepentingan dalam pendidikan saling bersatu padu dan bekerjasama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai amanat undang-undang (Bisri,2020). Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), dosen menjadi komponen penting pendidikan. Dosen sebagai pelaku utama dalam kegiatan

PBM di kelas harus memiliki kemampuan mendesain, merancang, menjalankan dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan dosen terhadap model-model pembelajaran harus terus dilakukan sehingga model pembelajaran yang diterapkan menjadi tepat. Selain itu, dosen harus mampu menjadi fasilitator dan motivator selama kegiatan PBM berlangsung sehingga hambatan-hambatan dalam kegiatan PBM bisa

diidentifikasi dengan baik. Membangun interaksi antara dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung menjadi sangat penting untuk menjadikan kegiatan PBM yang menarik dan tidak membosankan. Kegiatan dosen terkait evaluasi pembelajaran harus selalu dikembangkan untuk memantau/mengontrol perkembangan penguasaan capaian pembelajaran mahasiswa. Kegiatan evaluasi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai refleksi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya (Hamdi, 2020).

Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) sebagai perguruan tinggi yang merupakan pelaku pendidikan, bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional diatas. Penerapan sistem manajemen pembelajaran online menjadi pilihan utama dalam PBM sebagai media pembelajaran yang relevan. Saat ini, UDINUS menggunakan KULINO sebagai Learning Management System (LMS) dimasa pandemi ini, dimana dosen dan mahasiswa terintegrasi dalam sistem untuk melaksanakan PBM. Menurut Bakri, LMS adalah sebuah perangkat lunak yang dikembangkan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi (Bakri, 2017). Dosen sebagai komponen penting

dalam PBM harus mampu merancang dan menjalankan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada matakuliah yang diajarkan. Selain kedua kemampuan diatas, kemampuan mengevaluasi RPS harus juga dimiliki oleh seorang dosen. Kecapakan dan pengalaman dosen dalam memilih dan menggunakan model evaluasi menjadi penting mengingat banyak sekali model evaluasi dalam pembelajaran (Joko P, 2019). Secara umum dosen di UDINUS menerapkan model evaluasi formatif-sumatif tes dimana formatif tes dilakukan pada tengah semester sedangkan sumatif tes pada akhir semester.

Formatif Evaluation Model (FEM) dipilih sebagai model evaluasi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa. FEM dirancang dan dijalankan disetiap pertemuan, sehingga sejak awal akan diketahui sejauh mana tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, hambatan-hambatan yang dialami dan sejauh mana materi yang dirancang berjalan dengan baik (Bisri,2020). Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengukur persepsi mahasiswa terhadap FEM sebagai model evaluasi pembelajaran.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dan sampel dari penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa yang terjadwal mengajar dan mengambil mata kuliah Konsep E Bisnis pada semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, yaitu 2 (dua) dosen program studi Sistem Informasi dan 54 mahasiswa yang mengambil matakuliah Konsep E Bisnis yang tersebar dalam 4 (empat) kelompok.

#### Setting Kelas, Dosen Dan Mahasiwa

4 (empat) kelompok dipilih sebagai sampel dari penelitian ini. Setiap dosen mengampu 2 kelas dan masing-masing dikelompokkan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menggunakan pendekatan Quasi-Experimental dimana kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Kontrol dan Eksperimen. Kelompok Kontrol menggunakan model evaluasi *Formatif-Sumatif Tes* sedangkan kelompok Eksperimen menggunakan model evaluasi FEM.

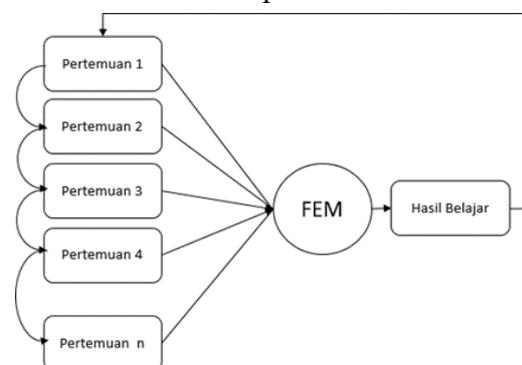
#### Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan untuk melakukan analisa data. Pendekatan analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap model evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa menggunakan skala Likert 1 sampai 4 dimana secara berturut-turut

menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan yang diajukan. Beberapa pendekatan analisis data yang digunakan diataranya adalah *Reliability dan Validity Test*, *Tes Normaliti*, *Deskriptive Analisis* menggunakan software SPSS.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

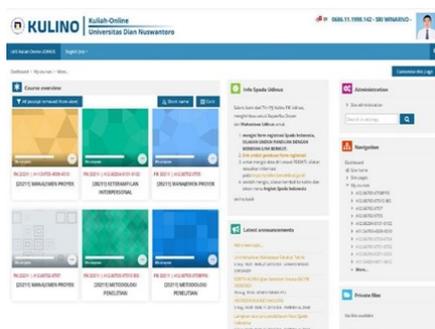
FEM dirancang dan dijalankan disetiap pertemuan, sehingga sejak awal akan diketahui sejauh mana tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, hambatan-hambatan yang dialami dan sejauh mana materi yang dirancang berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, diukur sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap model evaluasi ini.



Gambar 1. Implementasi FEM dalam pembelajaran.

Gambar 1 menggambarkan bahwa dosen melakukan evaluasi menggunakan FEM pada setiap pertemuan. Hasil evaluasi pembelajaran setiap pertemuan dijadikan sebagai hasil belajar.

Selanjutnya, hasil belajar yang dicapai akan dijadikan sebagai feedback untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya (Rusdiana,2017).



Gambar 2. Sistem manajemen pembelajaran KULINO

Dalam proses belajar mengajar, perangkat pembelajaran yang meliputi RPS, materi ajar, video pembelajaran, soal ujian dan lain-lain disiapkan dan dirancang dalam sistem manajemen pembelajaran KULINO seperti terlihat pada gambar 2. Pembelajaran online melalui KULINO merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan oleh UDINUS untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dimasa pandemi.

Setiap pertemuan memiliki jangka waktu 1 minggu dimana setiap pertemuan akan dilakukan evaluasi capaian pengetahuan mata kuliah. Dosen menyusun kerangka penilaian setiap pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan evaluasi setiap pertemuan selama PBM berlangsung. Penilaian terhadap

capaian pembelajaran dilakukan setiap pertemuan sehingga dosen bisa mengetahui sejauh mana capaian mahasiswa terhadap materi disetiap pertemuan. Setelah 14 pertemuan, kuesioner pengukuran persepsi mahasiswa terhadap FEM dibagikan kepada mahasiswa melalui google form. Sebanyak 54 mahasiswa berpartisipasi dalam pengisian kuesioner tersebut. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,791. Ini berarti bahwa kusioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

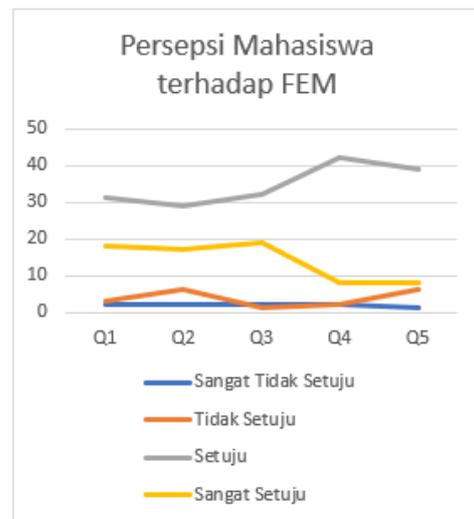
Kuesioner persepsi mahasiswa terhadap FEM terdiri dari 5 pertanyaan, yaitu :1) Saya tertarik dengan FEM sebagai model evaluasi saat ini (Q1). 2) FEM sangat menyenangkan (Q2). 3) FEM memberikan kesempatan untuk memperbaiki capaian pembelajaran (Q3). 4) Menggunakan FEM, saya bisa mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan (Q4). 5) Setiap pertemuan kuliah menjadi lebih menarik (Q5). Hasil pengolahan data persepsi mahasiswa terhadap FEM menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 3.17 dan Std. Devisasi sebesar .597 seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi mahasiswa terhadap FEM

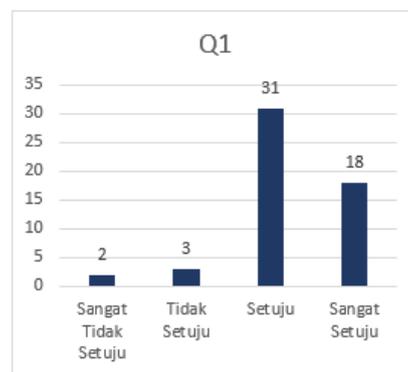
Daftar Pertanyaan	Hasil (N=54)	
	Mean	Std. Dev
Saya tertarik dengan FEM sebagai model evaluasi saat ini (Q1)	3.25	.648
FEM sangat menyenangkan(Q2)	3.17	.700
FEM memberikan kesempatan untuk memperbaiki capaian	3.30	.607
Menggunakan FEM, saya bisa mencapai capaian pembelajaran yang	3.08	.513
Setiap pertemuan kuliah menjadi lebih menarik (Q5)	3.04	.517
<b>Rata-rata</b>	3.17	.597

Persepsi mahasiswa terhadap FEM juga dapat dilihat pada gambar 3, dimana sebagian besar mahasiswa setuju bahwa FEM digunakan sebagai salah satu alternatif model evaluasi dalam pembelajaran.

Adapun sebaran persepsi mahasiswa pada tiap pertanyaan dapat digambarkan



Gambar 3. Persepsi mahasiswa terhadap FEM pada gambar 4, 5, 6, 7 dan 8 sebagai berikut:

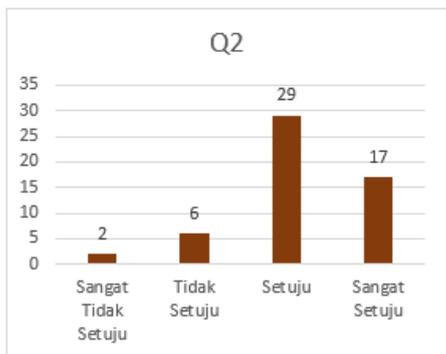


Gambar 4. Sebaran persepsi mahasiswa pada FEM (Q1)

Gambar 4 menunjukkan terdapat 2 mahasiswa yang sangat tidak setuju dan 3 mahasiswa yang tidak setuju. Namun demikian, sebanyak 31 mahasiswa menyatakan setuju dan 18 mahasiswa menyatakan sangat setuju. Dari gambar

diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa FEM merupakan model evaluasi pembelajaran yang menarik.

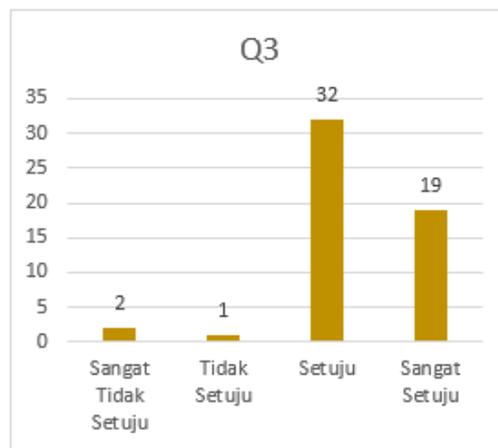
Gambar 5 berikut menggambarkan terdapat 2 mahasiswa yang sangat tidak setuju dan 6 mahasiswa yang tidak setuju. Namun demikian, sebanyak 29 mahasiswa menyatakan setuju dan 17 mahasiswa menyatakan sangat setuju. Dari gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa FEM merupakan model evaluasi pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 5. Sebaran persepsi mahasiswa pada FEM (Q2)

Gambar 6 menggambarkan terdapat 2 mahasiswa yang sangat tidak setuju dan 1 mahasiswa yang tidak setuju. Namun demikian, sebanyak 32 mahasiswa menyatakan setuju dan 19 mahasiswa menyatakan sangat setuju. Dari gambar diatas menunjukkan bahwa

sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa FEM merupakan model evaluasi pembelajaran yang memberkan kesempatan mahasiswa untuk memperbaiki capaian pembelajaran.



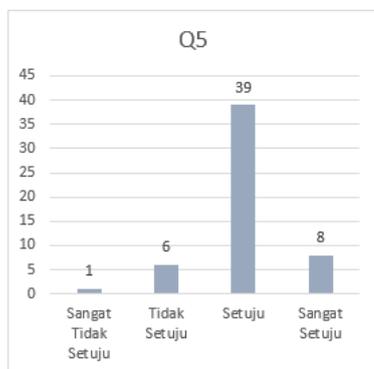
Gambar 6. Sebaran persepsi mahasiswa pada FEM (Q3)

Gambar 7 menggambarkan terdapat 2 mahasiswa yang sangat tidak setuju dan 2 mahasiswa yang tidak setuju. Namun demikian, sebanyak 42 mahasiswa menyatakan setuju dan 8 mahasiswa menyatakan sangat setuju. Dari gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa FEM merupakan model evaluasi pembelajaran yang membantu mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 7. Sebaran persepsi mahasiswa pada FEM (Q4)

Gambar 8 menggambarkan terdapat 1 mahasiswa yang sangat tidak setuju dan 6 mahasiswa yang tidak setuju. Namun demikian, sebanyak 39 mahasiswa menyatakan setuju dan 8 mahasiswa menyatakan sangat setuju. Dari gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa FEM merupakan model evaluasi pembelajaran yang menjadikan setiap pertemuan kuliah lebih menyenangkan.



Gambar 8. Sebaran persepsi mahasiswa pada FEM (Q5)

#### D. SIMPULAN

Dalam penelitian ini, *Formatif Evaluation Model (FEM)* dipilih sebagai model evaluasi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa. Didalam model ini, pengukuran capaian pembelajaran dilakukan disetiap pertemuan. Hasil evaluasi pembelajaran setiap pertemuan selanjutnya dijadikan sebagai feedback untuk perbaikan pertemuan selanjutnya.

Persepsi mahasiswa terhadap FEM menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju jika FEM dijadikan sebagai model evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa. Dari hasil pengolahan data persepsi mahasiswa terhadap FEM menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 3.17 dan Std. Devisasi sebesar .597. Skor rata-rata tertinggi sebesar 3.25 yang menunjukkan bahwa FEM merupakan model evaluasi pembelajaran yang menarik saat ini.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana.(2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. CV.Pustaka Setia Edisi / Cetakan 1.

- Asrul Asrul, Rusydi Ananda.(2014),  
Evaluasi Pembelajaran, Cetakan  
Kedua. Bandung: Citapustaka  
Media.
- Bakri H.(2017), E-Learning. Universitas  
Negeri Makassar.
- Bisri Mohamad.(2020), Komponen-  
komponen Dan Model  
Pengembangan Kurikulum,  
Prosiding Nasional: Peluang Dan  
Tantangan Studi Islam  
Interdisipliner dalam Bingkai  
Moderasi, pp. 99–110.
- Hamdi Mustafid Muhammad.(2020),  
Evaluasi Kurikulum Pendidikan,  
INTIZAM Jurnal Manajemen.  
Pendidik. Islam, vol. 4, no. 1, pp.  
66–75.
- Joko, P.(2019), Model Penilaian  
Formatif pada Pembelajaran Abad  
ke 21. Pusat Penilaian Pendidikan  
Jakarta.